

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Indah Lusi Pamudji
SMA Negeri 2 Negara, Kabupaten Jembrana
Email : indahpamudji39@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa adalah model Cooperative Script. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah yakni kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model Cooperative Script dapat meningkatkan Pemahaman siswa di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya yang berjumlah 12 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Pada siklus I, penerapan model Cooperative Script menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Persentase siswa yang aktif meningkat dari 33,3% menjadi 58,3%. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Pada siklus II, peningkatan yang lebih besar dicatat setelah perbaikan yang dibuat berdasarkan refleksi dari siklus I. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya, model Cooperative Script terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Persentase siswa yang aktif mencapai 83,3%, dan hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci: Model Cooperative Script, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRAK:

Education is an important effort to improve the quality of human resources. One learning model that can increase student understanding and participation is the Cooperative Script model. Based on the background above, the problems identified are the lack of student activity in learning activities, the low success of students in learning, and the lack of learning models used in learning. Based on the problem formulation above, the research objectives are as follows: to find out whether using The Cooperative Script model can improve students' understanding in class VII of SMP Negeri 28 Surabaya for the 2021/2022 academic year. Two cycles of Classroom Action Research (CAR) were used in this research. The research subjects were 12 class VII students at SMP Negeri 28 Surabaya. Data was collected through observation, tests and interviews. In cycle I, the application of the Cooperative Script model showed an increase in student activity in learning. The percentage of active students increased from 33.3% to 58.3%. However, some students have difficulty adapting to the new learning model. In cycle II, greater improvements were recorded after improvements were made based on reflections from cycle I. In Hindu Religious Education lessons in class VII of SMP Negeri 28 Surabaya, the Cooperative Script model was proven to be effective in increasing student understanding and participation. The percentage of active students reached 83.3%, and test results showed an increase in students' understanding of Hindu Religious Education material. This model allows students to be actively involved in the learning process, develop communication skills, and improve understanding of material through discussion and feedback.

Keywords: Cooperative Script Model, Hindu Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif untuk memotivasi siswa agar aktif dalam berbagai bentuk kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa adalah model Cooperative Script.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu belum melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya 33,3% yang aktif dalam pembelajaran, sementara 66,7% lainnya pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa harus diterapkan.

Setelah elaborasi dengan guru lain, model skrip kolaboratif digunakan. Ini diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran.

Kelebihan dari Model Cooperative Script adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman: Dalam model ini, siswa bekerja berpasangan untuk memahami materi pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.
2. Mendorong Interaksi dan Kolaborasi: Model Cooperative Script mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau memahami materi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan kerja sama siswa.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar: Adanya pembagian peran dan tanggungjawab dalam pasangan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Melatih Kemampuan Berpikir Kritis: Dalam proses saling merangkum dan mengoreksi, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi pemahaman mereka.
5. Memberi Umpan Balik Segera: Melalui sesi saling mengoreksi, siswa dapat segera menerima umpan balik tentang pemahaman mereka, sehingga dapat memperbaiki kesalahan pemahaman dengan segera.

Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk membebaskan umat manusia dari kebodohan (Awidya), kemiskinan, dan kesengsaraan (Samsara). Pembelajaran Agama Hindu harus mampu mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cooperative Script adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk memahami materi dan secara lisan mengilustrasikan bagian-bagiannya. Model ini memungkinkan siswa untuk:

1. Bekerja sama dalam pemahaman materi
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi
3. Meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan umpan balik
4. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

Diharapkan penerapan model kolaboratif skrip dalam pembelajaran agama Hindu dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sebagai upaya memotivasi siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, baik belajar mandiri, belajar kelompok, belajar menemukan, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Model pembelajaran terus mengalami perubahan seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2009 : 50)

berpendapat bahwa model pembelajaran adalah "suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru di kelasnya dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa".

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Ini dilakukan untuk lebih meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2009:50) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah "suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru di kelasnya dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa".

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni (2012:11) tujuan pembelajaran adalah "terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa". Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, guru bertugas mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara guru, siswa, materi, metode sumber dan alat pembelajaran, alat evaluasi dan sebagainya, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang baik. Bukan hanya itu dalam pembelajaran guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar menemukan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga memperoleh manfaat secara langsung bagi perkembangan siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas VII yang berjumlah 12 siswa semester ganjil di SMP Negeri 28 Surabaya menunjukkan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, terhitung hanya 33.3 % siswa aktif dalam pembelajaran dan 66.7% siswa lainnya hanya pasif. Kurangnya keterlibatan siswa tersebut tampak dari perilaku diantaranya, beberapa siswa tampak melamun, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran serta melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang tampak malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh dan dapat meningkatkan Pemahaman siswa adalah model *Cooperative Script* atau model pengajaran berdasarkan masalah. Menurut Yamin (2007:164) bahwa model pengajaran berdasarkan masalah merupakan "model yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa". Model *Cooperative Script* atau pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model *Cooperative Script* ini pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka, sehingga

penggunaan model *Cooperative Script* ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan Pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis, sehingga siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja. Jadi dapat dikatakan bahwa model *Cooperative Script* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memungkinkan siswa turut berperan aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya yang berjumlah 12 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Subjek penelitian difokuskan pada guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya berjumlah 12 orang. Seorang guru mitra bertindak sebagai pengamat (observer) dan membantu peneliti dalam penelitian ini. Dalam Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 45 menit. Deskripsi hasil penelitian tindakan untuk kedua siklus tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu telah dikemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi Yadnya. Dari hasil pelaksanaan observasi awal, dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi ini, sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa (Observasi Awal)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	49 - 61	3	25	Tidak Tuntas
2	62 - 74	4	33.33	Tidak Tuntas
3	75 - 87	5	41.67	Tuntas
4	88 - 100	0	0	-
Nilai 75 ke atas		5	41.67	Tuntas
Nilai 75 ke bawah		7	58.33	Tidak Tuntas

Jumlah	12	100	
--------	----	-----	--

Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Siklus pertama pelaksanaan penelitian mencakup langkah-langkah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, pengawasan, dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

a. Tahap Persiapan

Pada saat ini, peneliti bersama guru mitra berbicara tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Yadnya. Mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, membuat skenario pembelajaran, berbicara tentang penerapan pembelajaran dengan model ini, dan membuat instrumen penelitian yakni pedoman observasi kegiatan guru dan siswa serta tes akhir.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Surabaya menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, dengan durasi dua kali 45 menit. Siklus I belajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Cooperative Script pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa digunakan untuk melakukan ini.

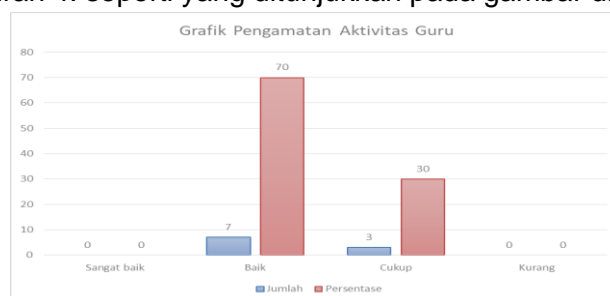
1. Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Lembar Pengamatan kegiatan pembelajaran baik dari prapembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Adapun hasil yang dicapai pada observasi aktifitas guru untuk siklus I, dapat dilihat pada tabel 3berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	7	70
3	Cukup	3	30
4	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dari sepuluh aspek yang diamati, tabel di atas menunjukkan bahwa tujuh aspek, atau tujuh puluh persen, memenuhi kriteria yang baik, dan tiga aspek, atau tiga puluh persen, memenuhi kriteria yang cukup. Hasil analisis pengelolaan kegiatan guru ini disajikan pada halaman 48 dari lampiran 4. seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram berikut :



Gambar 4.1. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

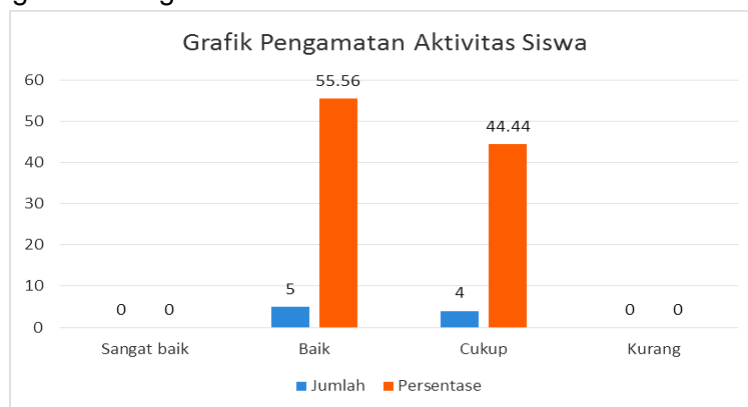
2. Kegiatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus I

Selama siklus I, seorang guru mitra melakukan penelitian terhadap kegiatan siswa secara individual selama pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Hasil dari pengamatan kegiatan siswa selama siklus I dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0.00
2	Baik	5	55.56
3	Cukup	4	44.44
4	Kurang	0	0.00
Jumlah		9	100

Dari tabel di atas, tampak bahwa dari sembilan aspek yang diamati, lima, atau 55,56%, memenuhi kriteria yang baik, dan empat, atau 44,44%, memenuhi kriteria yang cukup. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa dijelaskan dalam lampiran 5 halaman 49. seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.2. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah pembelajaran siklus I selesai, dilakukan penilaian menggunakan tes pilihan ganda dengan 20 soal, seperti yang ditunjukkan pada halaman 63 di lampiran 12.

Adapun hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	49 - 61	0	0	Tidak Tuntas
2	62 - 74	3	25	Tidak Tuntas
3	75 - 87	8	66.67	Tuntas
4	88 - 100	1	8.33	Tuntas
Nilai 75 ke atas		9	75	Tuntas
Nilai 75 ke bawah		3	25	Tidak Tuntas
Jumlah		12	100	

Dari tabel 5 tersebut terlihat dari 12 siswa, 9 memperoleh nilai 75 ke atas, atau 75 persen, dan 3 memperoleh nilai 75 ke bawah, atau 25 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan, karena indikator yang diharapkan adalah minimal 80% siswa yang mengikuti tindakan memperoleh nilai 75 ke atas. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan lagi pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, hasil evaluasi disajikan dalam lampiran 6 halaman 50.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi dibuat melalui percakapan dengan pendidik dan pengamat. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk menilai ketepatan dan kesempurnaan pelaksanaan tindakan siklus dan apakah mencapai indikator kinerja. Oleh karena itu, hasil refleksi ini digunakan untuk menilai kesempurnaan pelaksanaan siklus pembelajaran dengan mempertimbangkan indikator keberhasilan pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus I, kegiatan guru masih berpengaruh pada hasil belajar. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dari sepuluh aspek pengelolaan pembelajaran, tujuh, atau tujuh puluh persen, memenuhi kriteria baik dan tiga, atau tiga puluh persen, memenuhi kriteria cukup.
- b. Dari sembilan aspek aktivitas siswa yang diamati, lima, atau 55,56%, memenuhi kriteria baik, dan empat, atau 44,44%, memenuhi kriteria cukup.
- c. Proses pelaksanaan siklus I yang diamati dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa tidak mencapai indikator yang ditetapkan; 80% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, dan 3 siswa atau 25% memperoleh nilai di bawah 75.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses pelaksanaan siklus I yang diamati baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan yakni 80% dari keseluruhan siswa yang diamati memperoleh nilai 75 ke atas. Oleh karena itu, penyelidikan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Siklus II penelitian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, pemantauan, dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti membuat kegiatan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka melakukan ini dengan mengubah kegiatan pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul selama siklus I. Proses yang dilakukan peneliti bersama guru mitra hampir mirip dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I; peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, kemudian membuat skenario pembelajaran, berbicara tentang penerapan model, dan menyiapkan instrumen penelitian, termasuk pedoman observasi kegiatan guru dan siswa serta tes akhir.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan serupa dengan yang dilakukan pada siklus I, tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada elemen yang mengalami kendala, khususnya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Yadnya. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya dengan model pembelajaran kolaboratif dan diberikan waktu dua kali 45 menit.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Ada beberapa hasil dari pelaksanaan siklus II yang dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Yadnya. Hasil-hasil tersebut adalah sebagai berikut: (1) Guru mampu menguasai kelas sehingga

siswa tampak lebih fokus pada penjelasan guru dan tidak bermain selama proses pembelajaran; (2) Siswa termotivasi dan antusias untuk menyelesaikan latihan yang diberikan guru; dan (3) Hasil belajar siswa telah meningkat. Gambar berikut menunjukkan kegiatan guru dan siswa:

1. Kegiatan guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

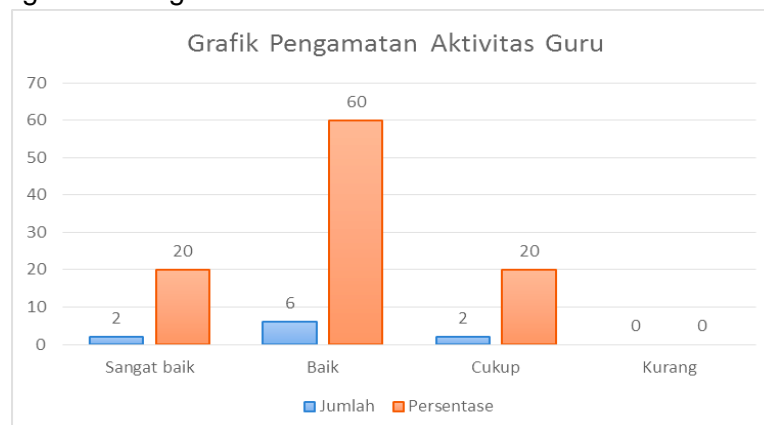
Lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mengamati dan menilai kegiatan guru selama siklus pembelajaran kedua.

Tabel 6 berikut menunjukkan hasil yang dicapai dari pengamatan aktivitas guru selama siklus II:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat baik	2	20
2	Baik	6	60
3	Cukup	2	20
4	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dari sepuluh aspek yang diamati, dua aspek, atau dua puluh persen, memenuhi kriteria sangat baik, enam aspek, atau enam puluh persen, dan dua aspek, atau dua puluh persen, memenuhi kriteria cukup, menurut tabel di atas. Untuk informasi lebih lanjut tentang lembar pengamatan aktivitas mengajar guru, lihat lampiran 8 halaman 58. seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram berikut :



Gambar 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

2. Kegiatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

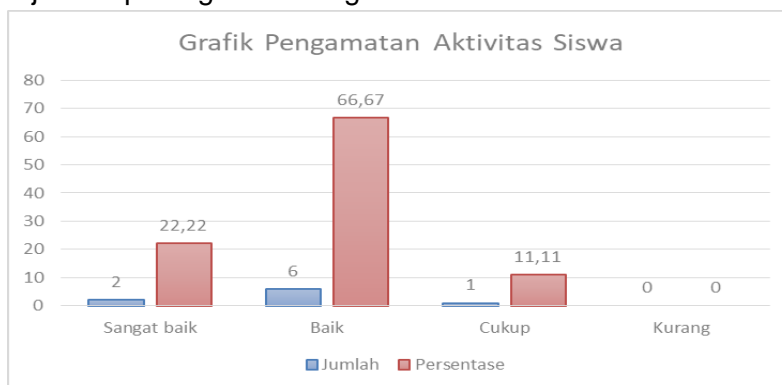
Seperti siklus I, kegiatan belajar siswa di siklus II dilakukan secara individual oleh guru mitra dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Hasil siklus II disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat baik	2	22.22
2	Baik	6	66.67
3	Cukup	1	11.11
4	Kurang	0	0.00

Jumlah	9	100
---------------	----------	------------

Dari sembilan aspek aktivitas siswa yang diamati, berdasarkan tabel di atas, dua aspek, atau 22,22%, memenuhi kriteria sangat baik; enam aspek, atau 66,67%, memenuhi kriteria baik, dan satu aspek, atau 11,11%, memenuhi kriteria cukup. Informasi lebih lanjut tentang hasil pengamatan aktivitas siswa dapat ditemukan pada lampiran 9 halaman 56. seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pembelajaran siklus II selesai, dilakukan penilaian dengan menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh soal, seperti yang ditunjukkan pada halaman 67 di lampiran 13.

Adapun hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	49 - 61	0	0	Tidak Tuntas
2	62 - 74	1	8.33	Tidak Tuntas
3	75 - 87	9	75	Tuntas
4	88 - 100	2	16.67	Tuntas
Nilai 75 ke atas		11	91.67	Tuntas
Nilai 75 ke bawah		1	8.33	Tidak Tuntas
Jumlah		12	100	

Dari tabel 8 tersebut terlihat dari 12 siswa, 11—atau 91.67 %—memperoleh nilai 75 ke atas, dan 1—atau 8.33 %—memperoleh nilai di bawah 75. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam siklus II, seperti yang diharapkan oleh indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, studi ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Daftar lengkap hasil evaluasi tersedia di lampiran 10 halaman 57.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi dilakukan dengan berbicara dengan guru dan pengamat. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang seberapa tepat dan sempurna tindakan siklus yang telah dilakukan. Dari refleksi, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas siklus II telah berjalan sebagaimana diharapkan. Aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa, semuanya telah memenuhi indikator capaian. Karena telah mencapai indikator kinerja, siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Hasil dari studi siklus I dan II menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik. Mereka juga menunjukkan bahwa itu berdampak pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. Ini terlihat dari hasil analisis data, yang mencakup data tentang pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Script oleh guru sangat terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Beberapa aspek diperlukan agar materi Yad diberikan melalui model pembelajaran Cooperative Script pada pelajaran pertama dan tidak ada lagi pembelajaran perbaikan. Namun, dalam penelitian ini, siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya masih mendapatkan pembelajaran perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran siklus I, ditemukan bahwa 9 siswa, atau 75%, dan 3 siswa, atau 25%, tidak mencapai standar yang diharapkan, yaitu minimal 80% siswa yang terlibat dalam tindakan akan memiliki nilai KKM di atas 75. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Data yang diperoleh dari siklus II kemudian dianalisis seperti pada siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat, dengan sebelas siswa yang tuntas, atau 91.67%, dan satu siswa yang belum tuntas, atau 8.33 persen. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, tetapi masih diperlukan pengembangan lebih lanjut. Ini adalah hasil dari analisis data yang menunjukkan bahwa satu siswa masih belum menyelesaikan pembelajaran siklus II karena tidak mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Setelah tindakan kelas selesai, siswa masih memerlukan penanganan tambahan, seperti memberikan tugas individual untuk membantu mereka memahami materi.

Tabel 9. Pengelolaan Pembelajaran

No.	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek		Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	0	2	0	20
2	Baik	7	6	70	60
3	Cukup	3	2	30	20
4	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		10	10	100	100

Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa, kualitasnya juga meningkat. Dalam siklus I, akumulasi kriteria yang sangat baik dan baik hanya memperoleh 55,56%. Namun, dalam siklus II, angka ini meningkat menjadi 88,89%. Tabel berikut menunjukkan detailnya:

Tabel 10. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek		Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	0	2	0.00	22.22
2	Baik	5	6	55.56	66.67
3	Cukup	4	1	44.44	11.11
4	Kurang	0	0	0.00	0.00

Jumlah	9	9	100	100
---------------	----------	----------	------------	------------

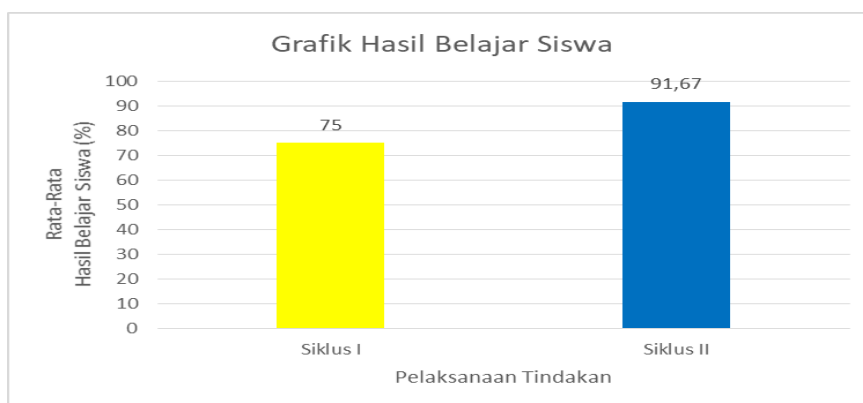
Sementara untuk pencapaian hasil belajar siswa pada materi Yadnya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
	Nilai 75 ke atas (%)
Siklus I	75
Siklus II	91.67

1. Pada siklus I, 9 siswa atau 75% dari 12 siswa mencapai tuntas, dan 3 siswa lainnya belum tuntas atau 25%.
2. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat sebagai hasil lanjutan dan perbaikan dari kualitas pembelajaran siklus I. Dari 12 siswa, 11 siswa atau 91,67% mencapai tuntas, dan 1 siswa lainnya belum tuntas atau 8,33 persen.

Selama proses pembelajaran, peningkatan aktivitas guru dan siswa akan berdampak positif pada hasil belajar siswa tentang materi Yadnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75%, tetapi setelah tindakan siklus II dilakukan, hasil belajar siswa meningkat menjadi 91.67%. Gambar berikut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Yadnya:



Gambar 4.5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Gambar di atas menunjukkan peningkatan hasil capaian sebesar 16.67% pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi Yad dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Faktor internal dan eksternal dari siswa juga mendukung proses pembelajaran dalam suasana diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

SIMPULAN

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya, model *Cooperative Script* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Model ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi melalui diskusi dan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ida Bagus Sudirga, dkk. 2012. *Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas VII Smp*. Denpasar: Widya Dharma.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Belajar dan Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.